

**PENYATUAN KEMERDEKAAN KALIMANTAN DENGAN ADAT  
SUMPAAH SETIA MASYARAKAT SUKU DAYAK DIPIMPIN OLEH  
TJILIK RIWUT DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER  
DENGAN GAYA EKSPOSITORI “SUMPAAH SETIA DAYAK”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Strata I

Program Studi Film dan Televisi



Abilleo Galang Kaharap  
2111222032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2025**

**PENYATUAN KEMERDEKAAN KALIMANTAN DENGAN ADAT  
SUMPAH SETIA MASYARAKAT SUKU DAYAK DIPIMPIN OLEH  
TJILIK RIWUT DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER  
DENGAN GAYA EKSPOSITORI “SUMPAH SETIA DAYAK”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Strata I

Program Studi Film dan Televisi



Abilleo Galang Kaharap  
2111222032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

diajukan oleh **Abilleo Galang Kaharap**, NIM 2111222032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**

NIDN 0006057806

Pembimbing II/Anggota Penguji



**Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn**

NIDN 0010056608

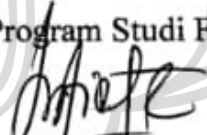
Cognate/Penguji Ahli



**Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.**

NIDN 0021088203

Koordinator Program Studi Film dan Televisi



**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**

NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



**Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.**

NIP 19801016 200501 1 001





## **LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abilleo Galang Kaharap

NIM : 2111222032

Judul Skripsi : Penyatuan Kemerdekaan Kalimantan dengan Adat Sumpah Setia Masyarakat Suku Dayak Dipimpin oleh Tjilik Riwut dalam Penyutradaraan Film Dokumenter dengan Gaya Ekspositori “Sumpah Setia Dayak”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 8 Desember 2025



Abilleo Galang Kaharap

NIM: 211222032

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abilleo Galang Kaharap

NIM : 211222032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul *Penyatuan Kemerdekaan Kalimantan dengan Adat Sumpah Setia Masyarakat Suku Dayak Dipimpin oleh Tjilik Riwut dalam Penyutradaraan Film Dokumenter dengan Gaya Ekspositori “Sumpah Setia Dayak”* untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta. Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 8 Desember, 2025



Abilleo Galang Kaharap

NIM : 211222032

## HALAMAN PERSEMBAHAN



“Karya ini saya persembahkan kepada orang tua, keluarga, nenek Nila Riwut, kekasih, teman-teman seperjuangan dan masyarakat Kalimantan suku Dayak, yang menjadi alasan kuat karya ini tercipta.”



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga skripsi berjudul “Sumpah Setia Suku Dayak” dapat diselesaikan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini merupakan pertanggungjawaban akademik atas penciptaan karya dokumenter yang mengangkat nilai sejarah, budaya, dan perjuangan masyarakat Dayak dalam konteks kebangsaan Indonesia

Penyusunan skripsi dan karya ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn.,M.,Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beserta seluruh jajaran pimpinan universitas, atas dukungan dan fasilitas pendidikan yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Dr. Edial Rusli, SE., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan arahan dan kebijakan akademik sehingga proses pembelajaran dan penciptaan karya dapat berjalan dengan baik.
3. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses akademik hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Agnes Widyasmoro, S.sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan dedikasi telah memberikan bimbingan, masukan, serta kritik yang membangun, sehingga skripsi dan karya ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan kaidah akademik.
5. Nanang Rakhmad Hidayat, S.sn., M.Sn selaku Dosen Pembimbing II, yang membimbing pengkayaan dan riset dalam karya ini agar dapat selesai.

6. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn. selaku Dosen Penguji Ahli, yang memberi masukan karya dan penulisan membuat karya ini dapat diselesaikan.
7. Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.A. selaku Dosen Wali, yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Program Studi Film dan Televisi ISI Yogyakarta, yang telah membagikan ilmu, wawasan, dan pengalaman selama masa perkuliahan, yang menjadi bekal penting bagi penulis dalam proses penciptaan karya ini.
9. Orang tua dan keluarga, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, motivasi, serta kasih sayang tanpa henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan karya ini dengan penuh semangat dan tanggung jawab.
10. Teman-teman seperjuangan, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis, baik sebagai rekan diskusi, pendukung, maupun penyemangat dalam berbagai proses perkuliahan dan produksi karya.
11. Audrey, Gabriel Vincent, dan David, yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kebersamaan selama proses pengerjaan karya dan penulisan skripsi ini, baik secara teknis maupun emosional.
12. Pihak rental alat Xiajo, yang telah membantu menyediakan kebutuhan peralatan produksi, sehingga proses pengkaryaan film dokumenter ini dapat terlaksana dengan lancar.

Skripsi dan karya ini masih memiliki keterbatasan, sehingga penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. karya dokumenter *Sumpah Setia Suku Dayak* dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu, dunia film dokumenter, serta pemahaman masyarakat terhadap nilai sejarah dan budaya bangsa.

Yogyakarta,



Abilleo Galang kaharap



## DAFTAR ISI

|                                                                                          |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                                                                      | i         |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                                                                  | ii        |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....                                            | iii       |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH<br>UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS ..... | iv        |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                                                | v         |
| KATA PENGANTAR.....                                                                      | vi        |
| DAFTAR ISI.....                                                                          | viii      |
| DAFTAR GAMBAR.....                                                                       | x         |
| ABSTRACT .....                                                                           | xi        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                                           | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang.....                                                                   | 1         |
| B. Rumusan Penciptaan.....                                                               | 7         |
| C. Tujuan Dan Manfaat.....                                                               | 8         |
| 1. Tujuan.....                                                                           | 8         |
| 2. Manfaat.....                                                                          | 8         |
| <b>BAB II LANDASAN PENCIPTAAN .....</b>                                                  | <b>9</b>  |
| A. Landasan Teori .....                                                                  | 9         |
| 1. Dokumenter Sejarah .....                                                              | 9         |
| 2. Penyutradaraan Bill Nichols Dokumenter Ekspositori.....                               | 11        |
| 3. Stuktur 3 Babak .....                                                                 | 15        |
| 4. Struktur Tematis .....                                                                | 18        |
| B. Tinjauan Karya .....                                                                  | 19        |
| 1. <i>Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso</i> .....                              | 19        |
| 2. <i>“A Brief History of America and Cuba” Channel Video Vox</i> .....                  | 23        |
| 3. Masa Kini adalah Masa Lalu .....                                                      | 26        |
| <b>BAB III METODE PENCIPTAAN .....</b>                                                   | <b>30</b> |
| A. Objek Penciptaan .....                                                                | 30        |
| B. Metode Penciptaan .....                                                               | 34        |
| 1. Konsep Karya .....                                                                    | 34        |
| 2. Desain Produksi.....                                                                  | 51        |
| C. Proses Perwujudan Karya.....                                                          | 58        |

|                                                                                     |            |
|-------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1. Pra Produksi .....                                                               | 58         |
| 2. Produksi .....                                                                   | 61         |
| 3. Pasca Produksi .....                                                             | 63         |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                            | <b>66</b>  |
| A. Ulasan Karya .....                                                               | 68         |
| 1. Penggunaan Gaya Film Ekpositori dalam Film Dokumenter “Sumpah Setia Dayak” ..... | 68         |
| 2. Penggunaan <i>Voice of God</i> dalam “Sumpah Setia Dayak” .....                  | 70         |
| 3. Penggunaan Animasi dalam Film Dokumenter “Sumpah Setia Dayak” .....              | 73         |
| 4. Penggunaan Struktur Tematis dalam Struktur 3 Babak .....                         | 75         |
| 5. Penggunaan Aspek Sinematografi pada “Sumpah Setia Dayak” .....                   | 81         |
| B. Pembahasan Reflektif .....                                                       | 85         |
| 1. Aspek Ekspositori .....                                                          | 86         |
| 2. Aspek Sinematografi .....                                                        | 88         |
| 3. Aspek Struktur 3 Babak dan Tematis .....                                         | 91         |
| 4. Aspek <i>Motion Graphic</i> .....                                                | 94         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                          | <b>97</b>  |
| A. Simpulan .....                                                                   | 97         |
| B. Saran .....                                                                      | 99         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                         | <b>102</b> |
| <b>DAFTAR ONLINE .....</b>                                                          | <b>103</b> |
| <b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>                                                      | <b>103</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                         |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar II. 1 Poster Film “Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso” .....                                           | 19 |
| Gambar II. 2 Wawancara bersama Otto Hasibuan dalam film dokumenter “Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso” ..... | 20 |
| Gambar II. 3 Bukti rekaman pada film dokumenter “Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso” .....                    | 21 |
| Gambar II. 4 Dokumentasi bersama korban, Mirna Salihin .....                                                            | 22 |
| Gambar II. 5 Episode A Brief History of America and Cuba .....                                                          | 23 |
| Gambar II. 6 Episode A Brief History of America and Cuba .....                                                          | 23 |
| Gambar II. 8 Episode A Brief History of America and Cuba .....                                                          | 24 |
| Gambar II. 7 Episode A Brief History of America and Cuba .....                                                          | 24 |
| Gambar II. 9 Episode A Brief History of America and Cuba .....                                                          | 25 |
| Gambar II. 10 Poster Film Masa Kini adalah Masa Lalu .....                                                              | 26 |
| <br>Gambar III. 1 Episode A Brief History of America and Cuba .....                                                     | 49 |
| Gambar III. 2 Episode A Brief History of America and Cuba .....                                                         | 49 |
| Gambar III. 3 Episode A Brief History of America and Cuba .....                                                         | 50 |
| Gambar III. 4 Episode A Brief History of America and Cuba .....                                                         | 50 |
| Gambar III. 5 Episode A Brief History of America and Cuba .....                                                         | 50 |
| Gambar III. 6 Poster “Sumpah Setia Dayak” .....                                                                         | 51 |
| Gambar III. 7 Foto bersama narasumber saat riset, Nila Riwut.....                                                       | 59 |
| Gambar III. 8 Wawancara singkat bersama Romo Banar di Pastoran Sanata Dharma.....                                       | 60 |
| Gambar III. 9 Pengecekan alat kampus.....                                                                               | 61 |
| Gambar III. 10 Foto bersama Prof. Laksono.....                                                                          | 62 |
| Gambar III. 11 Foto setelah shooting bersama Nila Riwut.....                                                            | 63 |
| Gambar III. 12 Foto saat mengerjakan animasi .....                                                                      | 64 |
| Gambar III. 13 Foto pengerjaan <i>sound design</i> .....                                                                | 65 |
| <br>Gambar IV. 1 Foto Upacara Sumpah Setia Suku Dayak .....                                                             | 68 |
| Gambar IV. 2 <i>Grabstill</i> foto Keluarga Tjilik .....                                                                | 69 |
| Gambar IV. 3 <i>Grabstill</i> Penjelasan Ranying Hatalla .....                                                          | 70 |
| Gambar IV. 4 <i>Grabstill</i> Pengelan sosok Nila Riwut.....                                                            | 71 |
| Gambar IV. 5 <i>Grabstill</i> Penjelasan Sosok Tjilik Riwut.....                                                        | 72 |
| Gambar IV. 6 Animasi dan VO Pengenalan Nila Riwut .....                                                                 | 73 |
| Gambar IV. 7 Animasi Penjelasan cara Sumpah Setia Dayak.....                                                            | 75 |
| Gambar IV. 8 <i>Grabstill</i> Pengenalan Narasumber Utama.....                                                          | 75 |
| Gambar IV. 9 <i>Grabstill</i> Pengenalan Narasumber Utama.....                                                          | 77 |
| Gambar IV. 10 <i>Grabstill</i> Perjalanan Tjilik Riwut menempuh pendidikan .....                                        | 78 |
| Gambar IV. 11 <i>Grabstill</i> Pesan Nila Riwut kepada Penonton.....                                                    | 79 |
| Gambar IV. 12 <i>Grabstill</i> Penjelasan Sejarah Romo .....                                                            | 81 |
| Gambar IV. 13 <i>Grabstill</i> Lokasi Sumpah Setia Dayak.....                                                           | 83 |
| Gambar IV. 14 <i>Grabstill</i> Penjelasan Terjadinya Sumpah Setia Dayak .....                                           | 84 |

## **ABSTRACT**

Skripsi penciptaan berjudul “Sumpah Setia Suku Dayak” ini mengangkat peristiwa sejarah Sumpah Setia Suku Dayak sebagai simbol perjuangan dan kesetiaan masyarakat Dayak terhadap Republik Indonesia. Peristiwa ini dipimpin oleh Tjilik Riwut yang berperan penting dalam menyebarkan kabar kemerdekaan serta memperkuat persatuan masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah. Karya ini bertujuan untuk menghadirkan kembali peristiwa tersebut sebagai bagian penting dari sejarah nasional yang belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, khususnya generasi muda.

Penciptaan karya ini menggunakan pendekatan dokumenter sejarah dengan gaya ekspositori berdasarkan teori Bill Nichols. Penceritaan disusun secara tematis dan diperkuat dengan struktur tiga babak, yaitu pengenalan, pengembangan, dan resolusi. *Voice of God* digunakan sebagai elemen naratif utama yang didukung oleh wawancara narasumber, arsip sejarah, serta *motion graphic* sebagai pendukung visual.

Hasil penciptaan menunjukkan bahwa penerapan struktur tematis, tiga babak, dan gaya ekspositori mampu membangun narasi dokumenter yang runtut, informatif, dan mudah dipahami. Film dokumenter ini diharapkan dapat menjadi media edukatif yang memperkuat pemahaman sejarah serta menumbuhkan kesadaran akan nilai perjuangan dan persatuan bangsa.

Kata kunci: Dokumenter sejarah, Sumpah Setia Suku Dayak, Tjilik Riwut, Ekspositori



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia secara resmi memproklamasikan kemerdekaannya setelah melalui perjuangan panjang melawan penjajahan. Proklamasi tersebut menjadi tonggak sejarah lahirnya negara Indonesia yang merdeka dan berdaulat. Namun, kabar monumental ini tidak serta-merta tersebar merata ke seluruh wilayah Nusantara. Salah satu daerah yang tidak segera menerima informasi kemerdekaan tersebut adalah Kalimantan, wilayah yang dikenal memiliki kondisi geografis luas, hutan lebat, sungai-sungai besar, serta dihuni oleh masyarakat adat Dayak yang tersebar hingga ke pelosok pedalaman.

Keterlambatan penyebaran informasi kemerdekaan di Kalimantan tidak terlepas dari situasi politik dan militer pasca-perang. Pada masa pendudukan Jepang, berbagai sarana komunikasi seperti radio, surat kabar, dan jaringan informasi lainnya banyak disita, dibatasi, bahkan dihancurkan. Akibatnya, akses masyarakat terhadap informasi nasional menjadi sangat terbatas. Kondisi ini semakin diperparah oleh letak geografis Kalimantan yang terisolasi serta minimnya infrastruktur transportasi dan komunikasi pada masa itu. Masyarakat di pedalaman Kalimantan belum merasakan euforia kemerdekaan sebagaimana yang dirasakan di wilayah Jawa dan Sumatra. (Riwut, 2018)

Situasi Kalimantan semakin kompleks ketika pada tanggal 24 Oktober 1945, Panglima Tentara Australia, Jenderal Sir Thomas Albert Blamey, menyatakan bahwa wilayah Kalimantan diserahkan kembali kepada NICA (Netherlands Indies Civil Administration) atau yang dikenal sebagai Kompi 10. Keputusan ini menimbulkan kebingungan dan ancaman serius terhadap eksistensi Republik Indonesia yang baru berdiri, khususnya di wilayah Kalimantan. Di tengah ketidakpastian tersebut, masyarakat Dayak berada dalam posisi yang rentan, terjepit antara kekuatan kolonial lama dan kabar kemerdekaan yang belum mereka ketahui secara utuh..

Pemerintah Republik Indonesia yang saat itu berpusat di Yogyakarta menyadari bahwa kemerdekaan tidak hanya harus diproklamasikan, tetapi juga harus disampaikan dan diperjuangkan hingga ke pelosok negeri. Kesadaran inilah yang mendorong pemerintah untuk mengirimkan utusan khusus guna menyebarluaskan berita kemerdekaan sekaligus meneguhkan kedaulatan Republik Indonesia di daerah-daerah terpencil, termasuk Kalimantan.

Dalam konteks inilah, Presiden Republik Indonesia menunjuk Tjilik Riwut sebagai Ketua ROPRI (Rombongan II Oetoesan Pemerintah Repoeblik Indonesia). Tjilik Riwut merupakan tokoh Dayak yang disegani dan memiliki pemahaman mendalam tentang budaya, adat, serta karakter masyarakat Kalimantan. Penunjukan ini bukan tanpa alasan, sebab peran Tjilik Riwut sangat strategis sebagai jembatan antara pemerintah pusat dengan masyarakat adat Dayak.

Tugas ROPRI bukanlah tugas yang ringan. Selain membawa kabar kemerdekaan, rombongan ini juga mengemban misi penting untuk membangun kesadaran nasionalisme, memperkuat rasa persatuan, serta menegaskan bahwa masyarakat Dayak merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan semangat juang yang tinggi, Tjilik Riwut memimpin rombongan menembus pedalaman Kalimantan, menghadapi medan yang sulit, keterbatasan logistik, serta sisa-sisa pengaruh penjajah yang masih kuat.

Perjalanan ROPRI menjadi simbol perjuangan yang luar biasa. Mereka berhasil menjangkau perwakilan dari 142 suku Dayak yang mewakili sekitar 185.000 jiwa. Melalui pertemuan-pertemuan adat dan komunikasi langsung, kabar kemerdekaan akhirnya sampai kepada masyarakat Dayak di pedalaman. Momen ini menjadi titik balik penting, di mana masyarakat Dayak secara sadar menyatakan dukungan dan kesetiaan mereka kepada Republik Indonesia. (Riwut, 2012)

Puncak dari perjuangan tersebut terjadi pada tanggal 17 Desember 1946, lebih dari satu tahun setelah proklamasi kemerdekaan. Pada hari itu, dilaksanakan sebuah upacara adat sakral di depan Istana Presiden Yogyakarta yang dikenal sebagai Sumpah Setia Masyarakat Suku Dayak kepada Pemerintah Republik Indonesia, atau lebih dikenal sebagai Sumpah Setia Suku Dayak. Upacara ini bukan sekadar seremoni, melainkan peristiwa historis yang sarat makna spiritual, sosial, dan politik. Kejadian ini terjadi sebelum Agresi Militer Belanda I dimana Belanda ingin merebut lagi.

Sebelum upacara dilaksanakan, dipersiapkan berbagai perlengkapan adat yang memiliki makna simbolis mendalam, seperti mandau, rotan, beras, kunir, minyak kelapa bulan, sebuah mangkuk, kayu berbentuk persegi atau bulat, abu, jarum, garam dapur, serta lamiang atau lilis. Beras kuning yang digunakan dibuat dari campuran beras, air kunir, dan minyak kelapa bulan sebagai simbol kesucian dan niat tulus.

Pelaksanaan upacara ini harus memenuhi persyaratan adat yang ketat. Upacara wajib dilaksanakan pada pagi hari, yang melambangkan kesungguhan hati dan niat yang tidak akan pudar, sebagaimana matahari yang terbit dan tidak lenyap seperti matahari terbenam. Selain itu, sumpah harus dilakukan di ruang terbuka, langsung di bawah kolong langit, sebagai bentuk keterbukaan dan kejujuran di hadapan Hatalla Raja Tuntung Matanandau Kanaruhan Tambing Kabanteran Bulan, Tuhan Yang Maha Esa dalam kepercayaan Kaharingan, yang diyakini bersemayam di langit ketujuh.

Ritual sumpah dilaksanakan oleh Tjilik Riwut, Reinout Sylvanus, dan lima pemuda lainnya sebagai representasi persatuan suku-suku Dayak. Dalam prosesi tersebut, darah dari jari para pemimpin diiris dan diteteskan ke atas beras ketan, kemudian dimakan bersama. Tindakan ini melambangkan ikatan persaudaraan yang kuat, kesetiaan yang tidak terpisahkan, serta komitmen bersama masyarakat Dayak dalam mendukung dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia (Riwut, 2018).

Adat *Sepan Bunu* atau *Tuding Daha* merupakan tradisi adat masyarakat Dayak yang memiliki makna mendalam sebagai mekanisme penyelesaian konflik, khususnya yang melibatkan para kepala suku atau tokoh adat dalam permasalahan serius seperti kepentingan wilayah, kepemimpinan, maupun perselisihan antar komunitas, di mana konflik dipandang sebagai persoalan kolektif yang berpotensi mengganggu keseimbangan sosial dan keharmonisan adat; pelaksanaannya dilakukan melalui sebuah upacara adat yang sakral dan sarat simbolisme, dengan mengikat para pihak yang berselisih dan menetapkan mereka sebagai saudara kandung seibu dan seapak, sehingga ikatan tersebut tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga menjadi perjanjian adat yang mengikat secara moral, sosial, dan spiritual, yang mewajibkan para pihak untuk saling menghormati, menjaga keharmonisan, serta menghapuskan segala bentuk permusuhan; melalui adat ini, perdamaian dan persaudaraan ditempatkan sebagai nilai tertinggi dalam kehidupan masyarakat Dayak, karena melanjutkan pertikaian terhadap sesama yang telah diikat sebagai saudara dianggap sebagai pelanggaran berat terhadap nilai adat dan kemanusiaan, sehingga adat *Sepan Bunu* atau *Tuding Daha* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyelesaian konflik, tetapi juga sebagai upaya menjaga stabilitas sosial, memperkuat ikatan antar suku, serta mencerminkan kearifan lokal yang menekankan musyawarah, pemulihan hubungan sosial, dan penguatan persatuan dalam keberagaman (Riwut, 2003).



Sumpah Setia Suku Dayak bukan hanya simbol adat, tetapi merupakan sumpah sakral yang mengikat secara moral dan spiritual masyarakat Dayak terhadap bangsa dan negara. Peristiwa ini menegaskan bahwa kemerdekaan Indonesia juga diperjuangkan dan dijaga oleh masyarakat adat di pedalaman, bukan hanya oleh elite politik atau militer di pusat pemerintahan.

Proses pelaksanaan upacara adat *Sepan Bunu* atau *Tuding Daha* dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan dengan melibatkan masyarakat dari kedua suku yang bertikai serta disaksikan oleh para kepala suku atau tokoh adat yang tidak terlibat konflik, di mana kedua kepala suku duduk berhadap-hadapan di atas gong besar sebagai simbol kesiapan berdamai, kemudian dipimpin oleh kepala adat dilakukan ritual pengambilan masing-masing tiga tetes darah dari ibu jari kedua pihak yang dicampurkan ke dalam nasi ketan dan dimakan secara bergantian sebagai tanda pengangkatan saudara, disertai sumpah adat untuk menghilangkan permusuhan dan menjaga persaudaraan hingga ke generasi berikutnya, sehingga upacara ini menegaskan nilai perdamaian, persatuan, dan kearifan lokal masyarakat Dayak dalam menyelesaikan konflik secara bermartabat.

Peran sentral Tjilik Riwut dalam peristiwa bersejarah ini menjadikannya salah satu tokoh penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia, khususnya di Kalimantan Tengah. Namun, ironisnya, kisah heroik ini masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, termasuk generasi muda Kalimantan sendiri. Banyak yang belum memahami bagaimana perjuangan Tjilik Riwut membawa kabar kemerdekaan, serta bagaimana

masyarakat Dayak menyatakan kesetiaan mereka melalui ritual adat yang sakral. Oleh karena itu, dokumenter ekspositori menjadi media yang relevan dan efektif untuk mengangkat kembali kisah bersejarah ini. Dengan pendekatan naratif yang kuat, didukung oleh visual autentik, arsip sejarah, animasi, serta wawancara mendalam dengan ahli sejarah dan keluarga Tjilik Riwut, dokumenter ini dapat merekonstruksi peristiwa Sumpah Setia Suku Dayak secara informatif dan emosional. (Riwut, 2024)

Salah satu sumber utama dalam penyusunan dokumenter ini adalah buku “Tjilik Riwut Berkisah Sumpah Setia Masyarakat Suku Dayak kepada Pemerintah Republik Indonesia” karya Nila Riwut, putri Tjilik Riwut. Buku tersebut memberikan perspektif personal sekaligus historis mengenai perjuangan Tjilik Riwut dalam menyebarkan kabar kemerdekaan dan menyatukan masyarakat Dayak di bawah naungan Republik Indonesia. Melalui dokumenter ekspositori ini, diharapkan masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, dapat mengenal dan menghargai perjuangan kemerdekaan yang terjadi hingga ke pelosok negeri. Kisah Sumpah Setia Suku Dayak tidak hanya menjadi bagian penting dari sejarah Kalimantan Tengah, tetapi juga menjadi simbol persatuan, keberanian, dan kesetiaan masyarakat adat dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Sejarah tentang “Sumpah Setia Suku Dayak” perlu di teruskan jangan sampai dilupakan atau lebih parahnya ditinggalkan karena Peran Tjilik Riwut

membawakan kabar bahagia kepada masyarakat Kalimantan tidak lah mudah ditambah lagi harus melawan NICA yang tidak rela Kalimantan menjadi satu dengan Republik Indonesia, hingga terjadinya Upacara Sumpah Setia Suku Dayak yang menjadi titik terang dan harapan buat masyarakat kalimantan. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan penciptaan karya ini adalah:

Bagaimana Dokumenter Ekspositori mampu menunjukan penyatuan kemerdekaan dalam adat sumpah setia suku dayak yang dipimpin oleh Tjilik Riwut dalam film “Sumpah Setia Dayak”

### **C. Tujuan Dan Manfaat**

#### **1. Tujuan**

- a. Menyajikan Adat Sumpah Setia Suku Dayak menjadi Sebuah Sejarah Budaya yang pernah digunakan oleh Suku-suku Kalimantan.
- b. Mengingat Perjuangan Tjilik Riwut memberitakan kemerdekaan kepada masyarakat Kalimantan dengan adat Sumpah Setia Suku Dayak.

#### **2. Manfaat**

Menjadi pembelajaran dan pengingat kesadaran untuk masyarakat Kalimantan Tengah untuk menjadi kenangan sejarah jerih payah perjuangan Kalimantan Tengah.